

Peningkatan Motivasi Belajar Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Melalui Pemberian *Reward* Siswa Kelas Iv Sd

Eva Herdiyanti✉, Universitas PGRI Madiun

✉ evaherdiyanti95@gmail.com

Abstract: *Motivation and learning outcomes of class IV students at SDN Pangongangan are still low. This can be seen from the students' behavior during the learning process, some are playing alone, chatting with other friends. This research aims to increase motivation and learning outcomes in learning science and science material on Building a Civilized Society by giving rewards to class IV students at SDN Pangongangan. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were class IV students with a total of 25 students. Data collection techniques include questionnaires to measure students' level of learning motivation, tests to measure student learning outcomes and documentation to record the learning process in class. The data analysis technique uses individual completeness formulas and classical completeness formulas. The criterion for the success of this research action is the percentage of classical completeness which reaches $\geq 75\%$. The results of the research show that giving rewards in learning science and science material on Building a Civilized Society can increase the motivation and learning outcomes of class IV students. The classical increase in motivation in the pre-cycle was 20% and in the first cycle was 96% so that in the first cycle the success criteria were achieved and there was no need for improvements in the next cycle. Then the increase in learning outcomes was seen classically in the pre-cycle by 48%, cycle I by 72%, and in cycle II by 88%.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning outcomes, Rewards*

Abstrak: Motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangongangan masih rendah. Hal itu terlihat dari tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran, ada yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui pemberian *reward* pada siswa kelas IV SDN Pangongangan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data menggunakan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah presentase dari ketuntasan secara klasikal yang mencapai $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Peningkatan motivasi secara klasikal pada pra siklus sebesar 20% dan pada siklus I sebesar 96% sehingga pada siklus I telah mencapai kriteria keberhasilan dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kemudian peningkatan hasil belajar terlihat secara klasikal pada pra siklus sebesar 48%, siklus I sebesar 72%, dan pada siklus II sebesar 88%.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Reward*

PENDAHULUAN

SDN Pangongangan merupakan sebuah sekolah dasar yang berada di kota Madiun. Di SDN Pangongangan khususnya kelas IV memiliki jumlah siswa keseluruhannya adalah 25 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan pada kelas IV adalah Kurikulum Merdeka.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Jika dalam kegiatan pembelajaran, hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut diabaikan, maka akan menimbulkan suatu permasalahan. Seperti yang terjadi di SDN Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, kelas IV pada pembelajaran IPAS yaitu materi Membangun Masyarakat yang Beradab. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan belajar mengajar, banyak masalah yang muncul salah satunya yaitu mengenai motivasi belajar siswa. Dalam sebuah pembelajaran motivasi merupakan hal yang utama dan sangat penting. Selain itu motivasi memiliki peran penting dalam belajar dan pembelajaran agar tercipta tujuan yang diharapkan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa memiliki motivasi rendah. Dari 25 anak terdapat 5 anak yang menunjukkan antusias dan semangat tinggi dalam pembelajaran, 5 anak menunjukkan sedikit respon, dan sisanya yaitu 15 anak sama sekali tidak menunjukkan minatnya dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran, ada yang bermain sendiri, berbicara dengan teman yang lain, keluar dari kelas dengan alasan mau ke kamar mandi, dan ada yang diam tanpa respon apapun. Beberapa permasalahan siswa tersebut muncul disebabkan oleh motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa. Maka diperoleh data dari 25 anak terdapat tingkat motivasi siswa sebesar 20% memiliki motivasi tinggi, 20% memiliki motivasi yang bisa terbilang rendah, dan 60% tidak memiliki motivasi belajar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 25 anak dikelas IV, terdapat 5 anak (20%) memiliki motivasi belajar tinggi, 5 anak (20%) memiliki motivasi belajar rendah dan sisanya 15 anak (60%) tidak memiliki motivasi belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV, SDN Pangongangan dikatakan masih cukup rendah.

Selain itu hasil belajar siswa di SDN Pangongangan juga terbilang cukup rendah. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV pada akhir pembelajaran, diperoleh data bahwa dari 25 siswa terdapat 12 siswa (48%) tuntas dalam hasil belajarnya dan 13 siswa (52%) tidak tuntas dalam hasil belajarnya.

Beberapa permasalahan yang muncul di SDN Pangongangan, guru harus menemukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Salah satu solusinya adalah dengan pemberian *reward*. Solusi dengan pemberian *reward* merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru memberikan suatu stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk menumbuhkan keinginan yang ada di dalam diri siswa supaya lebih giat dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Stimulus atau rangsangan yang diberikan guru adalah *reward*. *Reward* atau ganjaran berarti suatu cara yang diberikan dengan tujuan untuk membuat anak didik merasa senang dan meningkatkan gairah belajarnya, yang dilakukan di rumah maupun di sekolah (Djamarah, 2010: 193). *Reward* atau ganjaran merupakan segala hal yang diberikan guru kepada siswa untuk tujuan menumbuhkan motivasi siswa, agar siswa dapat melakukan perbuatan yang terpuji dan tetap berusaha untuk meningkatkannya.

Pemberian stimulus/rangsangan belajar kepada siswa melalui pemberian *reward* diharapkan dapat memberikan respon berupa dampak yang positif terhadap perubahan tingkah laku siswa, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa, serta meningkatnya hasil belajar siswa. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa merupakan hasil interaksi antara stimulus yang diberikan dan respon yang ditunjukkan. Apabila pemberian *reward* sebagai stimulus yang diberikan kepada siswa berhasil, maka respon yang ditunjukkan

yaitu tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan rancangan model Suharsimi Arikunto. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Pangongangan semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, dan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data yang digunakan yang pertama yaitu analisis data peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus indikator ketuntasan individu dan rumus ketuntasan klasikal, siswa secara individu dikatakan mempunyai motivasi belajar apabila indikator motivasi mencapai ≥ 61 (motivasi tinggi). Selanjutnya, siswa yang telah mencapai ketuntasan individual akan dihitung ketuntasan klasikal dengan batas minimal 75%. Kemudian yang kedua yaitu analisis data hasil belajar yang diperoleh menggunakan rumus indikator ketuntasan individu dan rumus ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai skor ≥ 70 (KKM). Selanjutnya, siswa yang telah mencapai ketuntasan individual akan dihitung ketuntasan klasikal dengan batas minimal sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui pemberian reward dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

- 1. Siklus 1
 - a. Data Tes Hasil Belajar

TABEL 1. *Presentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I*

Indikator Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Nilai ≥ 70	Tuntas	18	72%
Nilai < 70	Belum tuntas	7	28%
Total		25	100%

Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa adalah 72%
Indikator pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa, baru 18 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 72%, sedangkan 7 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 28% siswa belum tuntas. Sehingga pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 72%. Berdasarkan hasil tersebut maka pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Data Motivasi Siswa

TABEL 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Kategori
81 – 100	7	28 %	Motivasi belajar sangat tinggi
61 – 80	17	68 %	Motivasi belajar tinggi
41 – 60	1	4 %	Motivasi belajar rendah
0 – 40	-	-	Tidak memiliki motivasi belajar
Jumlah	25	100%	

Pencapaian motivasi belajar siswa adalah 96 % siswa memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi.
Indikator pencapaian motivasi belajar siswa secara klasikal apabila $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 25 siswa diantaranya 4 siswa atau sebesar 28 % siswa sudah memiliki motivasi sangat tinggi, 17 siswa atau sebesar 68% memiliki motivasi tinggi. Sisanya yaitu 1 siswa atau sebesar 4% memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil angket sudah memenuhi indikator pencapaian motivasi belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi, sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Data Hasil Belajar Siswa

TABEL 3. Presentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Indikator Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Nilai ≥ 70	Tuntas	22	88%
Nilai < 70	Belum tuntas	3	12%
	Total	25	100%

Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa adalah 88%
Indikator pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa terdapat 22 siswa atau sebesar 88% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau sebesar 12% siswa belum mencapai ketuntasan. Sehingga pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 88%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian secara klasikal, siswa sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II tentang motivasi dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

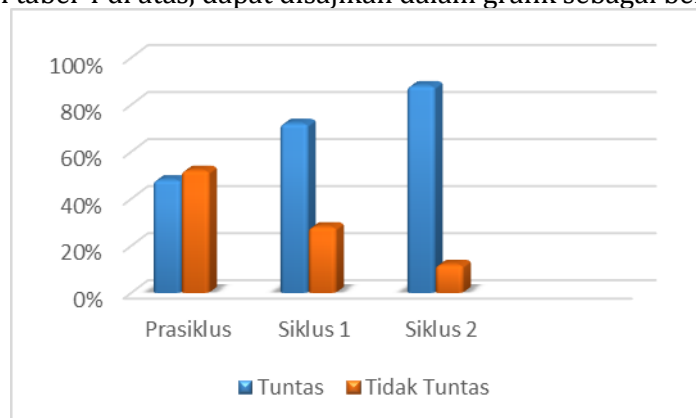
Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel 4 di bawah ini :

TABEL 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Indikator Ketuntasan	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%

Nilai ≥ 70	Tuntas	12	48%	18	72%	22	88%
Nilai < 70	Tidak tuntas	13	52%	7	28%	3	12%
Total		25	100%	25	100%	25	100%

Dari tabel 4 di atas, dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



GAMBAR 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I kemudian siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik di atas, perbandingan siswa tuntas dengan belum tuntas berbanding terbalik antara pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pra siklus yang semula sebesar 48% menjadi 72% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 88%. Sedangkan ketidaktuntasan atau siswa yang belum tuntas belajar secara klasikal menurun yaitu dari 52% pada pra siklus, 28% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 12%.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan di dalam tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian *reward* pada pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangongangan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

2. Motivasi Belajar

Data peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini:

TABEL 5. Tabel Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Data yang diperoleh	Hasil			
	Pra Siklus		Siklus I	
	F	%	F	%
Siswa yang memiliki motivasi belajar (motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi)	5	20%	24	96%

Berdasarkan tabel 5 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



GAMBAR 2. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I yang semula pada pra siklus sebesar 20% siswa memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi, meningkat pada siklus I sebesar 96% siswa memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi. Pada siklus I motivasi siswa sudah mencapai atau memenuhi indikator motivasi belajar siswa secara klasikal, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan di dalam tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward pada pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Pangongangan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui pemberian reward pada siswa kelas IV SDN Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian reward dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab pada siswa kelas IV SDN Pangongangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa pada pra siklus yang semula sebesar 20% (5 anak) memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 96% (24 anak) memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi. Hal ini berarti bahwa pada siklus I pencapaian indikator motivasi belajar siswa telah terpenuhi yaitu $\geq 75\%$, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Pemberian *reward* dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab pada siswa kelas IV SDN Pangongangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat, yang semula pada pra siklus sebanyak 12 orang (48%), kemudian pada siklus I sebanyak 18 orang (72%) dan pada siklus II sebanyak 22 orang (88%). Hal ini berarti pada siklus II pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah memenuhi indikator ketuntasan yaitu $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward pada pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Saran dapat berisi

rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah kepada guru bahwa penerapan pemberian reward dapat digunakan sebagai stimulus untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab. Pemberian reward ini juga dapat digunakan dan dikembangkan pada mata pelajaran lain sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Malawi, I. & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Magetan: CV Ae Media Grafika
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Saiman. (2014). *Landasan Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Madiun: Rapi Offset Madiun
- Sumantri, M.S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni & Ali, N. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Febianti, Y.N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, Vol 6, No 2, 93-102.
- Sulaiman. (2014). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 85-93.
- Hero, H., Esthakia, M. (2020). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas IV SDK Waiara. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Volume VI, Nomor 02, 322-332.
- Ernata, Y. (2017). dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Punishment di kelas V SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*. Vol. 5 no (2):790.